



Vol. 39 No. 1 (2022)

EFEKTIVITAS SUPERVISI SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU BK DI KOTA PALEMBANG

Mainilawati

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: mainilawati16@gmail.com

Bukman Lian

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id

Alhadi Yan Putra

Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: alhadian.putra@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Minimnya pengawas/supervisor untuk bimbingan konseling yang berasal dari keilmuan bimbingan dan konseling menyebabkan supervisi hanya berfokus kepada kegiatan administrasi, pengawasan, dan manajerial. Supervisi sebaya dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan supervisi sebaya dapat meningkatkan kinerja guru BK. Penelitian dilakukan dengan metode one group pretest-post test, terhadap 36 orang anggota MGBK SMA Kota Palembang yang dipilih secara random, dari total anggota sejumlah 137 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket kinerja guru BK yang terdiri dari 40 item, dengan nilai validitas = 0.645 dan reliabilitas = 0.952. Analisis data menggunakan uji-t untuk membuktikan adanya perubahan kinerja guru BK, dan N-Gain untuk menaksir besarnya peningkatan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru BK setelah mengikuti kegiatan supervisi sebaya melalui MGBK. Namun jika melihat hasil analisis N-Gain peningkatan yang terjadi pada kinerja Guru BK setelah mengikuti kegiatan MGBK termasuk pada kategori sedang

Kata Kunci: *Supervisi Sebaya, MGBK*

Abstact

The lack of supervisors for counseling guidance who are graduates of the guidance and counseling program, causes supervision to focus on administrative, supervisory, and managerial activities. Peer supervision through MGBK is predicted to improve the performance of school counselor. The purpose of this research is to prove that peer supervision can improve the performance of school counselor. The study was conducted using the one group pretest-post test method, on 36 members of the Palembang City Senior High School MGBK who were randomly selected, from a total of 137 members. The research instrument used a

school counselor performance questionnaire consisting of 40 items, with a value of validity = 0.645 and reliability = 0.952. Data analysis used t-test to prove there was a change in the performance of school counselors, and N-Gain to estimate the magnitude of the increase that occurred. The results showed that there was an increase in the performance of BK teachers after participating in peer supervision activities through MGBK. However, if you look at the results of the N-Gain analysis, the increase that occurs in the performance of BK teachers after participating in MGBK activities is in the medium category.

Keywords: Peer Supervision, MGBK

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia pendidik perlu diperhatikan dengan serius melalui supervisi pendidikan, agar mampu mencerdaskan bangsa dan memandirikan peserta didik,. Fungsi pengawasan dalam layanan pendidikan merupakan upaya penting dalam menjaga kualitas proses pendidikan. Supervisi pendidikan, bukan hanya kegiatan mengontrol dan mengawasi kegiatan yang sudah atau belum dilakukan saja tapi lebih dari itu berorientasi pada pengembangan kinerja dan profesionalitas

Supervisi adalah upaya seorang supervisor untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Lian & Fitria, 2020: 176) . Dengan supervisi yang efektif, tentunya para guru akan sangat terbantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi Supervisi yang dilaksanakan secara intensif atau dilaksanakan secara berkelanjutan, akan berdampak kepada kinerja guru yang meningkat dan proses belajar mengajar dapat berkualitas, sehingga output sekolah juga akan berkualitas (Parida & Lian, 2020: 1680).

Penyelenggaraan supervisi pada layanan BK dilakukan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru BK di dalam melaksanakan tugasnya (Prayitno, 2001 : 24). Konsep tersebut menegaskan bahwa supervisi bimbingan konseling idealnya dilaksanakan oleh pengawas BK, jika pengawas BK kurang memahami pelaksanaan supervisi bimbingan konseling maka akan berdampak pada kinerja guru BK.

Persoalan yang sering terjadi di Kota Palembang sendiri adalah minimnya pengawas / supervisor untuk guru BK yang berasal dari keilmuan BK. Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa masalah sering terjadi ketika supervisor bukan belatarbelakang BK antara lain 1) pengawas hanya menagih silabus BK, 2) pengawas hanya menanyakan kelengkapan administrasi, 3) minimnya bimbingan mengenai metoda dan strategi penanganan siswa yang didukasikan oleh pengawas (Wutsqo et al., 2021) . Sejalan dengan penelitian Suwidagdho et al. (2017: 138) yang menyebutkan bahwa pengawas bimbingan dan konseling saat ini masih banyak yang disiplin ilmunya bukan dari BK, mereka hanya melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial, hal ini menjadi problematika ketika pengawas tersebut bukan dari bidang BK dikhawatirkan pengawas tidak berkompeten dalam mengevaluasi dan mensupervisi program BK yang harus mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan demi kemajuan pelaksanaan program

BK serta dalam meningkatkan profesionalitas konselor. Dengan demikian diperlukan bentuk supervisi lain yang dapat memfasilitasi pengembangan kinerja dan profesionalitas guru BK.

Persolan supervisi pada layanan BK perlu ditindak lanjuti segera, agar layanan BK dapat berkembang lebih baik. Supervisi yang dibebankan kepada pengawas atau Kepala Sekolah cenderung terhambat pada dua hal yaitu motivasi dan komitmen dalam melakukan supervisi (Reza & Sugiyu, 2015). Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh sebagian pengawas saat ini masih mengikuti paradigma lama yang hanya berorientasi pada aspek pengawasan (*control*) dan objek utama supervisi dilakukan hanya pada kegiatan administrasi (Lian et al., 2020 : 69). Prinsip kegiatan supervisi dikatakan efektif jika pada saat supervisi kondisi atau perasaan bebas dari berbagai tekanan dan harus menciptakan suasana pemberian pelayanan dan pemenuhan kebutuhan informal. Idealnya supervisor memposisikan diri sebagai rekan kerja.

Berbagai penelitian terdahulu menggambarkan bahwa supervisi layanan BK dilaksanakan oleh Kepala Sekolah atau juga wakil kepala sekolah. Penelitian ini mencoba menguji alternatif pelaksanaan supervisi melalui supervisi sebaya. Supervisi sebaya atau dikenal dengan supervisi kelompok, atau pendampingan teman sebaya merupakan strategi supervisi yang akan mempermudah guru BK dalam mengembangkan profesionalitasnya. Supervisi sebaya merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan antar guru melalui supervisi klinis (Glickman, 2009 : 321). Penggunaan strategi supervisi teman sebaya ini adalah sesuai dengan pendidikan orang dewasa (*androgogy*) dengan asumsi bahwa secara psikologik orang dewasa lebih mandiri (Chaniago, 2016 : 2). Supervisi sebaya dapat dipilih sebagai tindakan eksperimen karena dinilai lebih fleksibel dan mudah diterapkan (Pahlevie, 2014). Sejalan dengan hasil penelitian Risnita (2021) yang menunjukkan penerapan supervisi klinis teman sejawat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik (62,5%) dan profesional (12,5%) guru. Hasil penelitian Sahlan (2019) pun menunjukkan supervisi sebaya dapat meningkatkan jumlah guru yang tersupervisi, dan meningkatkan kualitas lebih dari 50% peserta dalam kualitas kinerja baik.

Peneliti akan melakukan supervisi sebaya melalui Musyawarah Guru BK SMA (MGBK-SMA) Palembang. Data termutakhir pada tahun 2020 diketahui MGBK SMA Kota Palembang memiliki 137 anggota aktif yang terdiri dari guru BK di SMA Negeri dan Swasta di Kota Palembang. Beragamnya latar belakang guru BK dari segi usia, pengalaman, dan status sekolah berpotensi untuk saling berbagi pengalaman, pengembangan keilmuan dan praktik, dan membentuk bimbingan sebaya dalam bentuk supervisi sebaya. Kegiatan supervisi teman sebaya dilakukan melalui pertemuan rutin MGBK dan berfokus kepada pengembangan kompetensi profesional guru BK. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti mengenai Efektivitas Model Supervisi Sebaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK Di Kota Palembang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest Design yang dilakukan secara berkala. untuk mengetahui efektivitas supervisi sebaya (Variabel X) melalui

MGBK (Variabel Moderasi) untuk meningkatkan kinerja guru BK (Variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA Kota Palembang. Adapun uraian jumlah anggota dalam populasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kategori Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Negeri	16	57	73
2	Swasta	18	46	64
Jumlah		34	103	137

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 25% dari total populasi, yaitu 36 orang dan dipilih secara random. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket mengenai Kinerja Guru BK, yang dikembangkan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Angket yang digunakan memiliki tiga aspek utama yaitu kinerja dalam melakukan perencanaan, mengimplementasikan layanan, dan melaksanakan kegiatan evaluasi layanan. Indikator yang diungkap pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 . Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator
Perencanaan	Melakukan need asesmen
	Mengembangkan konten dan topik layanan
	Menentukan strategi dan media
Implementasi	Melaksanakan strategi bimbingan yang memandirikan
	Mengadministrasikan kegiatan layanan
	Menggunakan media dan teknologi
Evaluasi	Melakukan evaluasi proses dan hasil
	Melaporkan dan merefleksikan kegiatan layanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test mengenai kinerja guru BK menunjukkan bahwa skor rata-rata sampel adalah 113.20, skor tertinggi (maksimal) yang diperoleh sampel adalah 120, sedangkan skor paling rendah (minimal) yang diperoleh adalah 102. Rentang keseluruhan skor (*range*) berkisar 18 poin. Gambaran umum kinerja guru BK ketika pre-test disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Pre-test

		Statistic	Std. Error	
Skor_Pre	Mean	113.20	.781	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	111.63	
		Upper Bound	114.78	
	5% Trimmed Mean	113.44		
	Median	114.00		
	Variance	26.864		
	Std. Deviation	5.183		
	Minimum	102		
	Maximum	120		
	Range	18		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	-.609	.357	
	Kurtosis	-.571	.702	

Adapun setelah dilakukan supervisi sebaya melalui MGBK, diketahui bahwa skor rata-rata sampel adalah 149.89, skor tertinggi (maksimal) yang diperoleh sampel adalah 170, sedangkan skor paling rendah (minimal) yang diperoleh adalah 130. Rentang keseluruhan skor (*range*) berkisar 40 poin. Gambaran sebaran skor yang diperoleh pasca post test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Post Test

		Statistic	Std. Error	
Skor_Post	Mean	149.89	1.583	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	146.69	
		Upper Bound	153.08	
	5% Trimmed Mean	149.84		
	Median	151.50		
	Variance	110.243		
	Std. Deviation	10.500		
	Minimum	130		
	Maximum	170		
	Range	40		
	Interquartile Range	17		
	Skewness	-.111	.357	
	Kurtosis	-.808	.702	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru BK setelah mengikuti kegiatan supervisi sebaya melalui MGBK, berdasarkan uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji t

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SKor_Post SKor_Pre	36.682	14.033	2.116	32.415	40.948	17.339	43	.000

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 17.339. Adapun t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 2.695. Ketentuan pengujian hipotesis yang digunakan adalah jika harga t-hitung lebih besar dari t- tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti supervisi sebaya melalui MGBK efektif dalam meningkatkan kinerja guru BK. Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat diketahui bahwa t_{hitung} (17.339) > t_{tabel} (2.695). Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa supervisi sebaya melalui MGBK efektif dalam meningkatkan kinerja guru BK.

Perbedaan skor pada *pre- test* dan *post – test* pun menunjukkan adanya perubahan skor yang berada pada kriteria sedang, dengan skor N-Gain = 0.416. Sebelum sampel mengikuti supervisi sebaya melalui MGBK diketahui keseluruhan sampel berada pada kategori sedang, . Sedangkan setelah mengikuti supervisi sebaya melalui MGBK 25 orang sampel termasuk memiliki kinerja yang tinggi (58%), dan 18 orang lainnya (42%) masih berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan N- Gain terlihat bahwa terdapat peningkatan pada seluruh sampel. Secara deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Deskripsi Data N- Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	44	.18	.69	.4166	.13925
Valid N (listwise)	44				

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa N-Gain terkecil yang diperoleh adalah 0.18, dan N-Gain terbesar adalah 0.69. Adapun rata -rata N-Gain yang diperoleh adalah 0.416. Berdasarkan kategori N-Gain umumnya terjadi peningkatan kinerja guru BK dalam kategori sedang.

Penelitian memiliki relevansi dengan penelitian Muis (2020) mengenai peran Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dalam meningkatkan kompetensi Guru BK. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komunitas MGBK sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk menempa dan meningkatkan kompetensi para Guru BK. Kegiatan MGBK berupa peningkatan pengetahuan dan penguasaan keterampilan terkait bagaimana melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian pun memiliki kesamaan dengan penelitian Basuki (2017) yang berjudul peran Musyawarah Guru Bimbingan Konseling dan Kompetensi Profesional Konselor SMP Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata persentase peranan MGBK SMP Negeri Kota Semarang sebesar 64% sehingga masuk dalam kriteria “cukup baik”, sedangkan rata-rata persentase kompetensi profesional konselor sebesar 69% sehingga masuk dalam kriteria “baik”, dengan demikian dapat disimpulkan MGBK berperan baik dalam pengembangan kompetensi profesional.

Chaniago (2016) berpendapat bahwa pendampingan teman sebaya (supervisi sebaya) merupakan strategi yang baik untuk pembinaan Guru BK, terutama dalam menyusun program layanan BK di Sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan sebaya jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar, efektif membantu guru bimbingan konseling dalam menyusun program layanan BK. Berdasarkan analisis refleksi, guru BK dapat memahami dan mampu menyusun program layanan BK baik program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan layanan BK, dan banyak manfaat lainnya.

Supervisi sebaya atau dikenal dengan supervisi kelompok, atau pendampingan teman sebaya merupakan strategi supervisi yang akan mempermudah guru BK dalam mengembangkan profesionalitasnya. Supervisi sebaya merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan antar guru melalui supervisi klinis (Glickman, 2009 : 321). Penggunaan strategi supervisi teman sebaya ini adalah sesuai dengan pendidikan orang dewasa (androgogy) dengan asumsi bahwa secara psikologik orang dewasa lebih mandiri (Chaniago, 2016 : 2).

Dalam supervisi sebaya rekan kerja dapat dijadikan sebagai supervisor dan sumber daya penting yang dapat menawarkan bantuan, panduan, dan wawasan kepada sesama guru (Yudiani, 2015 : 168). Perbedaan mendasar dalam supervisi sebaya adalah kegiatan supervisi yang meningkatkan kolaborasi antar guru dalam menciptakan kinerja profesional mereka. Arnold (Yudiani, 2015 : 169) menjelaskan bahwa kolaborasi guru mampu meningkatkan keprofesionalan guru, memperoleh percaya diri, memiliki sikap positif terhadap peserta didik.

MGBK atau MGMP berperan dalam membantu guru menghadapi perubahan. Adapun perubahan yang dihadapi oleh guru BK meliputi: perubahan kurikulum, perubahan metode bimbingan, dan perubahan materi bimbingan. Dengan perubahan tersebut, guru pembimbing harus mampu merubah cara dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing. Guru pembimbing untuk mengubah metode bimbingan, mengubah materi bimbingan yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini tentu mengalami banyak permasalahan atau kendala.

Secara kelembagaan, Musyawarah Guru BK (selanjutnya disebut MGBK), adalah forum/wadah kegiatan profesional guru-guru BK pada SMP/MTs sampai SMA/MA/SMK yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota. Keberadaan MGBK sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu dan pengembangan keprofesian guru BK secara berkelanjutan. MGBK juga berfungsi untuk wadah musyawarah para guru BK dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi. Dengan adanya wadah

untuk saling berbagi pengetahuan serta pemecahan masalah yang ada menjadikan posisi MGBK sangatlah penting untuk penunjang tugas konselor sekolah.

Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling dibuat berdasarkan landasan hukum seperti Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah.

Tujuan MGMP/MGP yang akan dicapai menurut “Pedoman Penyelenggaraan MGMP/MGP seluruh Indonesia” (Depdiknas, 2004:2) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Memperluas wawasan serta pengetahuan guru mata pelajaran atau guru pembimbing dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan siswa;
4. Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian Sulistyowati (2018) mengenai Pengelolaan MGBK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA , dapat diketahui bahwa profesionalisme guru BK yang terfasilitasi melalui kegiatan MGBK adalah sebagai berikut

1. Kemampuan Guru BK dalam menyusun program kegiatan BK,
2. Kemampuan Guru BK dalam melaksanakan kegiatan BK dan mengevaluasinya
3. Kemampuan Guru BK dalam melakukan analisis kegiatan dan analisis hasil evaluasi BK
4. Kemampuan Guru BK dalam menyusun program tindak lanjut serta laporan bulanan, laporan semesteran dan laporan tahunan.

Agar MGBK dapat lebih optimal dalam meningkatkan kinerja Guru BK diperlukan kegiatan yang terpola dengan baik serta konsisten. Winarno (2012) meneliti tentang “Peranan Musyawarah Guru Pembimbing dalam Peningkatan Kompetensi Guru BK”. Hasil temuan penelitian tersebut adalah program MGBK yang dilakukan secara terpola dan terukur mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian Ardimen dan Zuwirda (2015) beberapa hal yang harus diperhatikan agar kegiatan MGBK lebih berdampak besar adalah sebagai berikut.

1. Kerjasama dengan pihak terkait dengan program kegiatan BK. Pada umumnya anggota MGBK sangat berpengalaman dan sangat aktif dalam kegiatan MGBK selama ini, kegiatandan program MGBK disusun secara terencana dan dibahas dalam forum MGBK, namun dalam pelaksanaan program kegiatan belum bekerjasama dengan berbagai pihak terutama kerjasama dengan dinas terkait dandengan perguruan tinggi, serta instansi lainnya
2. Pemilihan narasumber. Anggota MGBK lebih tertarik dengan informasi dan kajian- kajian terbaru dalam bidang BK yang diberikan oleh tenaga yang berpengalaman.
3. Strategi/ metode kegiatan yang diterapkan selama ini lebih banyak mengandalkan ceramah dan latihan. Untuk efektivitas dan efisiensi waktu kegiatan maka anggota MGBK lebih menginginkan metode kegiatan adalah dengan menggunakan diskusi dan latihan terbimbing.
4. Pembiayaan yang minim. Anggota MGBK merasakan bahwa keterbatasan dalam membahas konten yang berkaitan dengan tugas pokok dan kinerja guruBK adalah karena keterbatasan dalam mendatangkan narasumber disebabkan oleh kurangnya biaya.

Pemilihan waktu dan lokasi. Sebagian anggota MGBK kesulitan untuk membagi waktu agar tidak bentrok dengan kegiatan sekolah atau penugasan lain dari pimpinan. Selain itu lokasi yang terlalu jauh akan membuat sebagian guru BK keberatan untuk mengikuti kegiatan MGBK

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru BK setelah mengikuti kegiatan supervisi sebaya melalui MGBK . Namun jika melihat hasil analisis N-Gain peningkatan yang terjadi pada kinerja Guru BK setelah mengikuti kegiatan MGBK termasuk pada kategori sedang.

Secara kelembagaan, Musyawarah Guru BK adalah forum/wadah kegiatan profesional guru-guru BK. MGBK juga berfungsi untuk wadah musyawarah para guru BK dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi. Dengan adanya wadah untuk saling berbagi pengetahuan serta pemecahan masalah yang ada menjadikan posisi MGBK sangatlah penting untuk penunjang tugas konselor sekolah. Agar MGBK dapat lebih optimal dalam meningkatkan kinerja Guru BK diperlukan kegiatan yang terpola dengan baik serta konsisten.

Pengembangan kinerja Guru BK melalui kegiatan supervisi sebaya dalam MGBK perlu direncanakan dengan baik berdasarkan kebutuhan pengembangan serta memperhatikan asas-asas supervisi sebaya. Berdasarkan perbandingan setiap aspek, MGBK perlu meningkatkan kemampuan guru BK dalam merencanakan dan mengevaluasi program agar program layanan menjadi lebih dinamis dan relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada rekan-rekan MGBK-SMA Kota Palembang yang telah mengikuti serangkaian kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, B. (2016). Pendampingan Teman Sebaya: Strategi Pembinaan Guru BK Menyusun Program Layanan BK Di Sekolah. *ANALITIKA*, 8(1).
- Glickman, C. D. (2009). *The Basic Guide To Supervision and Instructional Leadership*. Allyn & Bacon.
- Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2).
- Lian, Bukman., Susanti, S., & Wardiah, D. (2020). Effect of Academic Supervision of School Heads and School Culture on Quality Teaching Teachers. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1).
- Pahlevie, E. D. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru Dan Penilaian Rekan Sejawat. *Educational Management*, 3(2).
- Parida, P., & Lian, B. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Berdasarkan Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Melalui Instrumen Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawas Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Asdimahasatya.
- Reza, M. K., & Sugiyo, S. (2015). Faktor-Faktor Internal Penghambat Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4).
- Risnita, R. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Teman Sejawat untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesioanal Guru SMAN I Pangkalan Kerinci 125-135. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Sahlan. (2019). Meningkatkan Efektifitas Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Teman Sejawat Tahun 2018 Di Sma Negeri 1 Terara. *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, 7(1).
- Sulistyowati, M. D. R. (2018). Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA. *Jurnal Media Managemen Pendidikan*, 1(2).
- Suwidagdho, D., Lestari, L., & Dewi, S. P. (2017). Peran Pengawas BK untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 137–143.
- Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. (2021). Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(1).
- Yudiani, I. (2015). Lesson Study Management as Collegial Supervision Technique at Junior High School. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2).